

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI PECAHAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)

Luthfia Nur Afifah^{1✉}, Spto Cahyono², Putri Intan Syamsudin³,

Diah Laila Wulan⁴, Anjar Sulistyani⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

luthfia12na@gmail.com¹, saptocahyono365@gmail.com², putriintansym@gmail.com³,

diahw970@gmail.com⁴, anjar@iai-alzaytun.ac.id⁵

ABSTRAK

Pemahaman siswa terhadap konsep pecahan dalam pembelajaran matematika sering menjadi tantangan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Sebagai bagian mendasar dari matematika, pecahan tidak hanya relevan di ruang kelas tetapi juga memiliki banyak aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Guru dituntut untuk mengaktifkan siswa melalui berbagai metode agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode pembelajaran kooperatif, yang melibatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil dengan peran aktif setiap anggota untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, di mana sumber-sumber relevan dikaji untuk mendukung analisis. Peneliti membahas efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan. Dari analisis penelitian sebelumnya, metode ini terbukti berhasil meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa karena menggabungkan penugasan kelompok dan permainan yang mendorong semangat kompetitif siswa..

Kata Kunci: *Kooperatif, Tipe Team Game Tournament, Pecahan*

ABSTRACT

Students' understanding of the concept of fractions in mathematics learning is often a significant challenge in the world of education. As a fundamental part of mathematics, fractions are not only relevant in the classroom but also have many practical applications in everyday life. Teachers are required to activate students through various methods so that learning objectives are achieved. One approach that has proven effective is the cooperative learning method, which involves students working together in small groups with an active role for each member to achieve a common goal. This research uses a literature study method, where relevant sources are studied to support the analysis. Researchers discuss the effectiveness of implementing the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning method in improving mathematics learning outcomes in fraction material. From previous research analysis, this method has proven successful in increasing student activity and understanding because it combines group assignments and games that encourage students' competitive spirit..

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/trigonometri.v1i1.8

Copyright : Author

Publishby :

Trigonometri



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: : *Cooperative, Team Game Tournament Type, Fractional*

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap konsep pecahan dalam pembelajaran matematika merupakan elemen penting yang kerap menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Pecahan, sebagai bagian fundamental dari matematika, tidak hanya relevan di kelas tetapi juga memiliki banyak aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini membantu siswa memahami situasi yang melibatkan pembagian, perbandingan, pengukuran, analisis data, dan banyak lagi. Contohnya, pecahan digunakan saat menghitung bahan masakan, membagi makanan secara merata, atau memahami nilai dalam bentuk desimal dan persentase. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami konsep ini. Tantangan utama terletak pada sifat abstrak pecahan, yang melibatkan representasi angka dalam bentuk berbeda dari bilangan bulat serta penerapan operasi matematika yang lebih kompleks, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian pecahan.

Selain itu, metode pembelajaran tradisional yang sering digunakan di kelas, seperti ceramah satu arah, cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif. Dalam pendekatan ini, siswa hanya menjadi penerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi atau mempraktikkan konsep yang diajarkan. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap pecahan sering kali dangkal dan hanya terbatas pada hafalan rumus, tanpa pemahaman mendalam tentang konsep yang mendasarinya. Kurangnya visualisasi dan contoh konkrit dalam pengajaran semakin memperburuk keadaan, terutama bagi siswa yang lebih mudah belajar melalui pendekatan praktis atau visual. Di sisi lain, siswa sering kali merasa sulit menghubungkan materi pecahan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga motivasi mereka untuk mempelajari topik ini menjadi rendah. Dalam situasi seperti ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, interaktif, dan relevan untuk membantu siswa memahami dan menguasai konsep pecahan dengan lebih efektif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Metode ini menitikberatkan pada kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting. Dalam pembelajaran pecahan, metode ini memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui diskusi kelompok, simulasi, demonstrasi, dan pemecahan masalah nyata. Sebagai contoh, siswa dapat diminta memecahkan masalah seperti membagi kue menjadi beberapa bagian yang sama, menghitung pecahan dari suatu jumlah, atau mengidentifikasi hubungan antara pecahan, desimal, dan persentase dalam konteks sehari-hari.

Keunggulan lain dari metode pembelajaran kooperatif adalah kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam kelompok, siswa dapat berbagi pemahaman, memberikan penjelasan kepada teman sebaya, dan mempelajari berbagai sudut pandang. Aktivitas ini membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara kolektif, di mana mereka bisa mendapatkan bantuan langsung dari teman-temannya. Diskusi kelompok juga memperkuat pemahaman konsep, karena siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memberikan penjelasan logis. Dalam pembelajaran pecahan, metode ini dapat digunakan untuk melatih siswa menyelesaikan soal-soal kompleks, seperti membandingkan pecahan,

mengubah pecahan ke bentuk desimal, atau melakukan operasi hitung dengan pecahan. Dengan keterlibatan aktif seperti ini, pemahaman siswa terhadap materi tidak hanya meningkat, tetapi juga menjadi lebih mendalam dan tahan lama

Metode pembelajaran kooperatif memberikan berbagai manfaat dalam aspek sosial dan emosional siswa. Dalam pembelajaran kelompok, siswa diajak untuk mendengarkan pandangan orang lain, menghormati pendapat teman, menghargai keberagaman, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri dalam metode pembelajaran tradisional. Selain itu, suasana belajar yang inklusif dan kolaboratif menciptakan lingkungan yang nyaman, sehingga siswa lebih leluasa untuk bertanya, bereksperimen, dan mengembangkan ide-ide baru. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses pembelajaran, memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dan memperoleh manfaat dari metode pembelajaran kooperatif.

Lebih lanjut, penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran pecahan dapat diperkaya melalui penggunaan alat bantu visual seperti diagram, model tiga dimensi, atau media pembelajaran berbasis teknologi. Contohnya, guru dapat memanfaatkan aplikasi digital khusus untuk mengajarkan pecahan atau menyediakan permainan edukatif yang mengintegrasikan konsep pecahan. Penggunaan alat peraga seperti kue potong, batang pecahan, atau balok pecahan juga efektif untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep secara lebih nyata. Dengan menggabungkan pendekatan kooperatif dan alat bantu pembelajaran yang kreatif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran kooperatif menawarkan solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam memahami materi pecahan. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep pecahan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat rasa kebersamaan, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran matematika, guru dapat membantu siswa memahami pecahan secara relevan, mendalam, dan kontekstual, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan penting untuk kehidupan di masa depan. Penerapan metode ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu pendekatan yang cocok untuk siswa, karena melibatkan aktivitas pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan. Model ini mendorong kerja sama kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Yasa dan Madio, pembelajaran TGT merupakan salah satu metode yang mudah diterapkan, khususnya dalam konteks kelas yang heterogen. Selain itu, TGT mengandung unsur permainan, yang membuat pembelajaran lebih menarik (Yunita, A., Juwita, R., dan Kartika, S. E., 2019).

Menurut Tarigan (2012), model TGT mudah diterapkan karena melibatkan aktivitas kelompok yang mendorong siswa untuk saling berinteraksi tanpa memandang perbedaan. Salah satu keunggulan TGT adalah adanya elemen kompetisi, di mana perwakilan dari kelompok saling bersaing dalam turnamen untuk meraih kemenangan (Nurfaizah, Ap., dan Amir, E. K., 2018).

Rusman (2016) menjelaskan bahwa "Teams Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran yang menggabungkan siswa dalam kelompok tanpa memandang perbedaan gender, ras, atau latar belakang lainnya." Sementara itu, Saco (2006) menyatakan bahwa dalam TGT, siswa memainkan permainan yang relevan dengan materi pembelajaran bersama anggota kelompok untuk mengumpulkan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lain (Rusman, 2016, hal. 224). Sensualita dkk. (2021, hal. 91) juga menambahkan bahwa model

TGT melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok dengan berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terdiri dari beberapa tahapan. Rahmawati (2018) menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang perlu diikuti dalam penerapan model pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut:

1. Presentasi Kelas: Tahap ini dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi pembelajaran secara menyeluruh kepada seluruh siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta materi yang akan dipelajari. Penjelasan ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang topik yang akan dibahas.
2. Tim: Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim yang bersifat heterogen, terdiri atas individu dengan berbagai tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku, dan latar belakang ras. Dalam kerja kelompok, siswa secara bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang muncul, membandingkan jawaban atau pandangan dari masing-masing anggota, serta memperbaiki hasil jika terdapat perbedaan. Pendekatan ini menciptakan suasana diskusi yang dinamis dan efektif.
3. Permainan: Setiap kelompok bekerja sama untuk memastikan bahwa semua anggotanya memahami materi. Permainan ini berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa. Biasanya, pertanyaan-pertanyaan ini terkait dengan nomor pada kartu yang dimiliki siswa, dan mereka berusaha menjawab sesuai dengan nomor tersebut. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan memperoleh skor.
4. Turnamen: Setelah presentasi kelas dan pemahaman materi, berlangsunglah turnamen dalam konteks pembelajaran melalui game tim. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.
5. Penghargaan Kelompok: Kelompok yang berhasil mencapai skor tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan akan mendapatkan penghargaan. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, baik mereka yang memperoleh penghargaan maupun yang belum, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau yang lebih dikenal dengan studi pustaka. Studi pustaka adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, catatan, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan (Trisnawati, 2020). Teknik pengumpulan data dalam studi pustaka ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Mizaqon dalam jurnal (Yofamella, 2020), teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data berupa buku, jurnal, catatan, dan berbagai sumber tertulis lainnya.

Penelitian studi pustaka tidak memerlukan pertemuan langsung atau observasi lapangan, melainkan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber tertulis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal yang diakses melalui Google Scholar, dengan mempertimbangkan relevansi dan kecocokan dengan masalah yang sedang diteliti. Analisis dalam studi literatur ini bertujuan untuk menelaah kembali serta memperoleh informasi yang valid (Trisnawati, 2020). Pada tahap ini, penulis melakukan analisis dengan membandingkan dan menggabungkan berbagai definisi, sehingga dapat menemukan data yang relevan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam metode pembelajaran kooperatif, hubungan dan komunikasi yang baik antar anggota tim sangat penting, di mana setiap masing-masing anggota memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang setara atas tugasnya masing-masing dan saling ketergantungan untuk

menyelesaikan pekerjaan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berkolaborasi dalam kelompok pembelajaran intensif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien bersama.

Tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe model pembelajaran dalam cooperative learning, yang melibatkan siswa dalam tim kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, masing-masing dengan nama kelompok yang berbeda. Selanjutnya, siswa akan mengerjakan soal-soal latihan sebagai persiapan untuk permainan atau turnamen tim.

Pada awal pembelajaran matematika, terutama dalam materi operasi hitung pecahan, proses belajar berlangsung secara klasikal dengan pendekatan individual. Guru memberikan penjelasan, sementara siswa mendengarkan, memahami, dan mengerjakan soal latihan. Materi pecahan merupakan bagian yang selalu ada dalam setiap tingkat pendidikan, namun meskipun cakupan materi semakin luas, banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep pecahan secara mendalam. Hal ini terjadi, karena disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang aktif dan tidak menarik bagi siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode yang dapat membuat siswa lebih terlibat dan mengurangi monotoninya pembelajaran.

Metode kooperatif dengan tipe Teams Games Tournament (TGT) terbukti efektifitasnya pada pembelajaran matematika, karena menggabungkan tugas kelompok dan permainan yang mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan latihan soal, diikuti oleh diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal dengan batasan waktu, kemudian dilakukan koreksi. Proses ditutup dengan permainan kuis turnamen, di mana siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengangkat tangan. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan poin 100, dan kelompok dengan skor tertinggi di akhir permainan akan menjadi pemenang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, penggunaan metode kooperatif dengan tipe Teams Games Tournament (TGT) pada pembelajaran matematika materi pecahan terbukti cukup efektif dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, berbeda, dan bermakna bagi peserta didik. Selama pelaksanaan kuis turnamen, permainan yang seru dan seimbang antar tim memberikan tantangan yang menarik. Kualitas pertanyaan yang diberikan, mulai dari yang mudah hingga sulit, semakin memanas persaingan antar tim. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang bersifat klasikal dan individual, efektivitas metode kooperatif tipe TGT menunjukkan peningkatan yang signifikan pada peserta didik. Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru dan RPP yang telah disusun dengan baik. Metode kooperatif TGT ini bisa menjadi salah satu cara alternatif yang optimal bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pecahan di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Penggunaan media yang relevan dengan materi pecahan juga mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini turut mengembangkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat mereka lebih senang, dan membantu proses penyerapan materi yang lebih baik. Terdapat hasil peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan keberhasilan peserta didik setelah guru menerapkan metode kooperatif dengan tipe Teams Games Tournament (TGT), dengan lebih banyak siswa yang berhasil melampaui KKM. Kerja sama dan interaksi dalam kelompok memudahkan siswa untuk memahami soal yang diberikan oleh guru, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan analisis yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa metode kooperatif dengan model Teams Games Tournament (TGT) memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian peserta didik. Hal ini didukung oleh elemen permainan yang membuat siswa lebih menunjukkan sikap antusiasme dan bersemangat saat proses pembelajaran materi pecahan matematika. Pembelajaran ini juga dirancang agar

menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, tidak hanya dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga dalam pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. (2019). "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45-52.
- Hidayati, T., & Kurniawan, D. (2020). "Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan". *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 63-75.
- Suryani, N. (2018). "Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Matematika Siswa". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 101-112.
- Pratama, R., & Nurhayati, S. (2021). "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Metode Kooperatif pada Materi Pecahan". *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 25-33.
- Wulandari, F., & Syahputra, E. (2020). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Think-Pair-Share". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 14(2), 189-201.
- Putri, A. D., & Santoso, B. (2022). "Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 12(4), 35-49.
- Widodo, A., & Sari, M. (2019). "Efektivitas Pendekatan Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7(2), 92-105.
- Fauziah, R., & Hamid, H. (2021). "Analisis Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 77-88.
- Kusumawati, Y., & Arifin, Z. (2019). "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kooperatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3) 142-154.
- Rahmawati, S., & Lestari, N. (2020). "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Metode Kooperatif Tipe STAD dan Metode Konvensional." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 9(2), 112-126.
- Damayanti, R., Nurhaedah, & A.P, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hal: 201-202.
- Trisnawati, D. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Dengan Menggunakan Metode Inquiry Learning Dengan Setting Mind Mapping Technique. *Journal of Elementary Educations*, 209-210.
- Yofamella, D. (2020). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Literatur). *e-journal*, 160-163.
- Maya Erfiyana, Rasiman, Mei Fita Asri Untari, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Dengan Media Roda Pecahan Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Pecahan.
- Silvi Wahyu Sevia. (2013). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2), 1-11